

TINGKAT STRES KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN STROKE DI DESA PEGANTENAN PAMEKASAN

Nur Khalilah¹, Faisal Amir², Mery Eka Yaya Fujiyanti³

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Negeri Madura, Indonesia

²Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Stroke pada lansia merupakan permasalahan yang kompleks, dimana lansia dengan stroke akan mengalami perubahan dalam menjalani kehidupannya. Dampak yang dialami oleh lansia yaitu lansia memiliki ketergantungan pada keluarga dalam melakukan aktivitas, begitu juga dengan keluarga dimana keluarga juga tentu mengalami dampak dalam merawat lansia. Ketergantungan lansia dengan stroke akan memicu tekanan bagi keluarga, terlebih jika ketergantungan yang terjadi berlangsung lama tanpa ada batasan waktu yang jelas.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi tingkat stress keluarga dalam merawat lansia dengan stroke di Desa Pegantenan Pamekasan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional* deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan tingkat stres keluarga dalam merawat lansia dengan stroke di Desa Pegantenan Pamekasan. Hasil penelitian diuji menggunakan SPSS versi 22. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai tingkat stres sedang (56%), stres ringan (36%) dan tidak stres (8%). Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan responden yang mengalami stress berat saat merawat lansia yang mengalami stroke di Desa Pagentenan Kabupaten Pamekasan. **Kesimpulan:** Hasil penelitian tingkat stres keluarga dalam merawat lansia dengan stroke sebagian besar dengan tingkat stres sedang. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh kasih sayang, kesadaran, ketulusan dan tanggung jawab dan kebiasaan merawat lansia dengan stroke.

Kata Kunci : Tingkat Stres Keluarga, Lansia, Stroke

Family Stress Level In Caring For Elderly Parents With Stroke In Pegantenan Village, Pamekasan

Abstrack

Background: Stroke in the elderly is a complex problem, where the elderly with stroke will experience changes in living their lives. The impact experienced by the elderly is that the elderly have a dependence on their family in carrying out activities, as well as the family where the family certainly also experiences an impact in caring for the elderly. Dependence on the elderly with stroke will trigger stress for the family, especially if the dependence that occurs lasts a long time without a clear time limit. **Objective:** To determine the level of family stress in caring for the elderly with stroke in Pegantenan Village, Pamekasan. **Method:** The research design used in this study was descriptive cross-sectional which aims to describe the level of family stress in caring for the elderly with stroke in Pegantenan Village, Pamekasan. The results of the study were tested using SPSS version 22. **Results:** The results of the study showed that most respondents had moderate stress levels (56%), mild stress (36%) and no stress (8%). The data from this study also showed that no respondents experienced severe stress when caring for the elderly with stroke in Pagentanan Village, Pamekasan Regency. **Conclusion:** The results of the study on the level of family stress in caring for the elderly with stroke were mostly moderate. This is influenced by gender, education, occupation, and family. In addition, it is also influenced by feelings of affection, awareness, sincerity and responsibility and the habit of caring for the elderly with stroke.

Keywords: Family Stress Level, Elderly, Stroke

Korespondensi:

Nur Khalilah, Dusun Mongging Timur RT001/RW001, Desa Pademawu Timur, Pademawu Pamekasan, Jawa Timur Indonesia, Email:nurkhalilah79@gmail.com

LATAR BELAKANG

Stroke atau CVA (*Cerebro Vascular Accident*) didefinisikan sebagai penurunan atau hilangnya fungsi otak karena gangguan aliran darah otak (Cahyanti, 2021). Stroke dibedakan berdasarkan lama gejala, catatan medis, dan penyebab. Stroke pada lansia merupakan permasalahan yang kompleks. Dampak stroke tidak hanya dialami oleh individu, namun juga dialami oleh keluarga yang merawat (Muttakhidlah & Aryati, 2021). Stroke membutuhkan dukungan keluarga agar pasien tetap tenang, semangat dalam menjalani pengobatan (Apriyanto dkk, 2023). Lansia dengan stroke akan tergantung pada bantuan keluarga dalam melakukan aktivitas. Ketergantungan lansia dengan stroke akan memicu tekanan bagi keluarga, terlebih jika ketergantungan yang terjadi berlangsung lama tanpa ada batasan waktu yang jelas (Setyowati dkk, 2022).

Stroke merupakan penyebab utama kematian terbanyak ketiga sesudah penyakit jantung dan kanker. Data menurut *World Health Organization* (WHO) pada 2018 di dunia sekitar 70% stroke menyebabkan kecacatan. Stroke di negara-negara yang tergolong berkembang sekitar 87% akan berakhir dengan kematian. Sementara itu di Indonesia, 50,2% kasus stroke terjadi pada usia 75 tahun keatas. Sedangkan di Jawa Timur, kasus stroke sejumlah 113.045 atau sekitar 12,4% (Riskesdes, 2018). Sementara data awal dari Puskesmas Pegantenan di Pamekasan didapatkan 25 lansia menderita stroke kurang lebih sejak setahun terakhir. Hasil wawancara dengan beberapa keluarga pasien didapatkan data dimana 4 keluarga mengalami stress ringan, 3 stress sedang dan 3 keluarga stress berat. Stres dirasakan terutama ketika harus membantu pasien dalam perawatan diri dan memotivasi agar mampu bersemangat untuk kesembuhan.

Gejala stroke yang sering dialami oleh lansia yaitu lemas secara tiba-tiba pada wajah, lengan atau kaki sering kali

terjadi pada salah satu sisi tubuh (Utomo, 2022). Selain gejala kelumpuhan penderita juga mengalami kesulitan bicara atau memahami pembicaraan, kesulitan melihat dengan satu mata atau kedua mata, kesulitan berjalan, pusing, hilang keseimbangan, sakit kepala parah tanpa penyebab jelas, dan hilang kesadaran atau pingsan (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berbagai penurunan fisik ini akan berdampak pada aktivitas lansia dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini tidak terselesaikan, maka dampak berikutnya bisa berakibat pada stress psikologis. Gangguan fisik dan psikologis yang dialami lansia, akan menyebabkan ketergantungan lansia kepada keluarga. Ketergantungan ini akan berpotensi menimbulkan stres, kelelahan dan kejenuhan pada anggota keluarga yang merawatnya. Jika keluarga tidak mampu atau gagal beradaptasi dengan kondisi ini, maka keluarga sangat beresiko mengalami stres dan depresi. Stres dan depresi yang dialami oleh keluarga lansia penderita stroke tersebut menyebabkan rendahnya dukungan pada lansia selama menjalani masa pengobatan mereka (Lilis, 2023).

Salah satu cara yang bisa digunakan dalam mengatasi stres keluarga ketika merawat adalah dengan manajemen stres. Manajemen stres merupakan suatu kondisi dimana individu mampu untuk melakukan pengaturan stres yang bertujuan mengenal penyebab dan mengetahui teknik mengelola stres. Hal ini akan mampu mengatasi stres dalam kehidupan. Health education oleh tenaga kesehatan juga penting dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tentang pentingnya tata laksana manajemen stres pada keluarga dalam menurunkan stres dan mengurangi tingkat kelelahan. Selain itu keterlibatkan seluruh anggota keluarga untuk memahami kondisi ketergantungan lansia dengan stroke. Keluarga harus berbagi peran dan tanggung jawab dalam

merawat lansia yang stroke dan mampu beradaptasi dengan stres yang dirasakan (Habibie, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat stress keluarga dalam merawat lansia dengan stroke di Desa Pegantenan Pamekasan.

METODE

Desain penelitian ini adalah cross sectional deskriptif. *Desain cross sectional* deskriptif adalah penelitian yang dilakukan observasi atau pengukuran variabel pada waktu tertentu (Alhamid & Anufia, 2019). *Cross sectional* bertujuan menerangkan atau mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat sakit itu (Soendari, 2018). Penelitian ini memaparkan tingkat stres keluarga dalam merawat lansia dengan stroke di Desa Pegantenan Pamekasan. Sementara itu analisis yang dilakukan pada data umum hubungannya dengan stres keluarga ketika merawat pasien stroke dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

HASIL

Hasil penelitian merupakan tahap akhir penyampaian hasil pengumpulan dan analisa data berupa data geografi, data demografi, data umum, serta data khusus selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi:

Data Geografi dan Demografi

Penelitian dilakukan di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan yang mempunyai 4 dusun diantaranya : Dusun tengah, Dusun utara, Dusun selatan, Dusun timur dengan luas wilayah 5,10 Km. Berdasarkan data di Desa Pegantenan terdapat 6.300 penduduk dengan laki-laki 3.000 jiwa dan perempuan 3.300 jiwa. Pegantenan adalah desa dengan banyak perbukitan dimana penghasilan utama masyarakat dari sektor pertanian.

Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 20 orang atau 80% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 20 orang (80%) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (20%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Stroke di Desa Pegantenan Pamekasan Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	5	20%
Perempuan	20	80%
Total	25	100%

Tingkat Pendidikan

Tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Pegantenan berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 17 orang (68%). Kemudian

tabel 2 tersebut juga menunjukkan bahwa tidak satupun dari responden atau 0% yang berpendidikan tinggi setingkat Diploma (D3) atau Sarjana (S1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Stroke Di Desa Pegantenan Pamekasan Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	17	68%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	20%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	3	12%
Perguruan Tinggi (PT)	0	
Total	25	100%

Jenis Pekerjaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 19 orang atau sekitar 76% berprofesi sebagai petani. Lalu sebagian kecil yaitu 6 responden atau

24% berprofesi sebagai wirausaha/wiraswasta. Sedangkan diantara responden tidak ada satupun atau 0% yang berprofesi sebagai abdi negara baik itu sebagai PNS atau TNI maupun POLRI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Stroke di Desa Pegantenan Pamekasan Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Wirausaha/wiraswasta	6	24%
Petani	19	76%
PNS/TNI/POLRI	0	0%
Total	25	100%

Data Khusus Penelitian

Tingkat Stress Keluarga

Tabel 4 dibawah ini menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar dari

responden mempunyai tingkat stres sedang sebanyak 14 orang atau 56%, dan tidak satupun responden tidak mempunyai tingkat stres berat (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Stroke di Desa Pegantenan Pamekasan Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Stress	2	8%
Stress Ringan	9	36%
Stress Sedang	14	56%
Stress Berat	0	0%
Total	25	100%

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai tingkat stres sedang sebanyak 14 orang (56%). Kemudian hampir setengahnya dari responden mengalami stres ringan sebanyak 9 orang (36%) dan sebagian kecil tidak stres sebanyak 2 orang

(8%). Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan responden yang mengalami stress berat saat merawat lansia yang mengalami stroke di Desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

Stroke merupakan penurunan aliran atau pasokan darah ke otak yang disebabkan oleh suatu sumbatan (iskemik)

atau adanya pecahan kapiler serebral (hemoragik) (Sugiharti dkk, 2020 ; Wulandari, 2020). Stroke pada lansia merupakan masalah kompleks, yang dampaknya tidak hanya pada individu tapi juga pada keluarga yang merawatnya. Lansia dengan stroke sangat membutuhkan dukungan keluarga agar tidak terlalu stress dengan kondisi yang dialami, mampu beraktivitas dan tetap semangat menjalani proses penyembuhan (Kaunang dkk, 2019). Lansia dengan stroke bergantung pada bantuan keluarga dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat memicu adanya ketergantungan kepada keluarga dan tak jarang dapat menimbulkan tekanan baik secara fisik maupun mental (Daulay, 2022). Hal inilah yang menyebabkan stres pada keluarga yang merawat lansia stroke (Mubin dkk, 2019). Faktor yang berperan dalam terjadinya stres antara lain yaitu jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan.

Faktor jenis kelamin keluarga yang merawat lansia stroke ternyata berhubungan dengan perawatan pasien stroke. Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden berjenis kelamin perempuan. Hal inilah mungkin yang menyebabkan tingkat stres keluarga tidak ada yang berat meski banyak yang stres sedang. Menurut peneliti dibandingkan laki-laki, perempuan dalam keluarga cenderung lebih sabar dan telaten dalam perawatan. Perempuan mempunyai kecenderungan lebih peka secara emosional, lebih berjiwa besar, leboh sabar dan telaten serta mampu memahami orang lain (Iklima dkk, 2023). Namun dalam hal ini tergantung pada kepribadian masing-masing, peneliti tidak secara general menjustifikasi bahwa perempuan lebih telaten daripada laki-laki, hanya pada

penelitian ini memang sebagian besar perawatan dilakukan oleh keluarga yang berjenis kelamin perempuan.

Sementara itu pendidikan berkorelasi dengan pengetahuan dalam merawat pasien dengan stroke (Essyca & Sasmita, 2021). Pengetahuan adalah hasil berbagai pengalaman dan penginderaan manusia yang kemudian menjadi suatu kesimpulan (Bakri et al, 2020). Data penelitian telah menyebut bahwa sebagian besar pendidikan sekolah dasar (SD) yang kemungkinan mengalami keterbatasan dalam memahami penyakit dan perawatannya. Namun dalam penelitian ini meskipun sebagian besar dari responden berpendidikan dasar, tingkat stres yang dialami kebanyakan sedang dan tidak ada yang stres berat. Peneliti berpendapat mungkin keluarga yang merawat lansia telah banyak belajar tentang perawatan pasien stroke dirumah atau terbiasa dalam melakukan perawatan sehingga stres yang dirasa tidak sampai berat. Pendidikan juga merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi pengetahuan dan wawasan keluarga dalam pemberian perawatan pada pasien stroke (Azali dkk, 2021).

Sedangkan faktor pekerjaan ternyata juga dapat memicu terjadinya stres keluarga ketika merawat lansia yang mengalami stroke. Data penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai petani. Secara jarak dan beban tugas lebih ringan daripada individu yang bekerja di instansi atau kelembagaan. Semakin tinggi beban pekerjaan seorang yang bertugas sebagai *care giver*, maka tingkat stres yang dirasakan juga semakin tinggi (Ariska dkk, 2020). Menurut peneliti keluarga yang bekerja pada lahan pertanian bisa lebih mudah membantu perawatan di rumah dan

stres kemungkinan lebih rendah. Pekerjaan juga memicu stress pada keluarga karena tidak banyak individu yang memiliki kemampuan ganda dimana harus tetap melaksanakan tugas dalam pekerjaan dan juga melakukan perawatan pada keluarga yang menderita stroke (Badaru et al., 2019).

Kemudian terkait dengan stres pada keluarga yang merawat lansia yang sedang stroke diperoleh data bahwa sebagian besar responden teridentifikasi mengalami stress sedang. Peran keluarga yang telah merawat lansia bisa masuk dalam kategori *caregiver*. Caregiver adalah seseorang bisa keluarga atau orang lain yang memberikan bantuan pada pasien yang memerlukan atau sedang mengalami ketidakmampuan melakukan aktivitas harian (Risnarita dkk, 2022). Data penelitian ini menunjukkan sebagian besar keluarga mengalami stress sedang. Stres sedang adalah stress yang terjadi lebih lama yaitu antara beberapa jam bahkan sampai beberapa hari. Gejala yang ditimbulkan pada stresor ini diantaranya ialah sulit untuk beristirahat, bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, mudah marah, tersinggung, gelisah, sulit untuk beristirahat, tidak sadar ketika mengalami penundaan, merasa lebih karena cemas, serta tidak dapat memaklumi hal apapun. Hal ini bisa terjadi karena perawatan stroke harus memenuhi kriteria komprehensif yang bersifat bio-psiko-sosial dan spiritual (Insani & Ngkolu, 2020).

Hal yang luar bisa ditemukan dalam penelitian ini adalah tidak ada responden atau keluarga yang mengalami stress berat saat merawat lansia dengan stroke. Padahal merawat pasien stroke cukup berat dimana caregiver harus membantu dalam mobilitas, komunikasi dan berbagai

kebutuhan dasar lainnya dalam proses perawatan termasuk menyeimbangkan gaya hidup pasien yang sedang stroke (Risnarita dkk, 2022). Suatu kemampuan yang harus tak banyak dapat dilakukan oleh orang lain. Keluarga yang membantu dalam pengasuhan dan proses perawatan lansia stroke jika mengalami stress maka juga akan berdampak negatif terhadap perawatan dan memperpanjang waktu pemulihan (Lenggogeni dkk, 2024).

Namun pada kenyataannya dalam data studi responden tidak ada yang mengalami stress berat. Menurut peneliti hal ini terjadi mungkin karena faktor kasih sayang dalam keluarga, kesadaran dalam merawat, ketulusan dan tanggung jawab serta kebiasaan yang telah dirasakan selama menghadapi lansia yang stroke. Hal ini kemungkinan besar telah menimbulkan semacam resiliensi dan self acceptance sehingga keluarga yang merawat lansia dengan stroke tidak mengalami stress berat. Jika hal ini bisa dilakukan selama fase perawatan, maka kualitas hidup lansia akan meningkat dan masa pemulihan berpotensi berlangsung lebih cepat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tingkat stress keluarga dalam merawat lansia dengan stroke sebagian besar dengan tingkat stress sedang di Desa Pegantenan Pamekasan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan keluarga. Kemudian faktor yang tidak tampak secara fisik seperti kasih sayang, kesadaran, ketulusan dan tanggung jawab dan kebiasaan merawat lansia dengan stroke kemungkinan telah menimbulkan resiliensi dan self acceptance sehingga tidak mengalami stress berat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 52-63.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data. *Ekonomi Islam*, 1(1), 1-20
- Apriyanto, B. S., Akasyah, W., & Astutik, W. S. (2023). Gambaran Tingkat Stres Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 7(1), 63-72.
- Sugiharti, N., Rohita, T., Rosdiana, N., & Nurkholik, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Self Care (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 79-84.
- Iklima, N., Irawan, E., Mawaddah, R. A., Budiyaniti, Y., & Saputra, A. (2023). Gambaran Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 207-214. Retrieved from <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1445>
- Bakri, Asrijal, et al. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke di Rumah terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 9, no. 1, pp. 372-378, doi:10.35816/jiskh.v11i1.299.
- Azali LMP, Sulistyawati RA, Adi GS. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Keluarga dalam Memberikan Perawatan kepada Pasien Stroke Pasca Hospitalisasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*; 2(2): 75-82
- Badaru, U. ., Fatima, B., Ahmad, R., Lawal, I., Ogwumike, O., & Sammani, J. 2019. Influence of Duration of Caregiving on the Burden and Quality of Life of Informal Caregivers of Stroke Survivors. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy - An International Journal*, 13, 171. <https://doi.org/10.5958/0973-5674.2019.00114.X>
- Risnarita, Desi., Pribadi, Teguh., Furqoni, Prima & Elliya, Rahma. 2022. Depresi, kecemasan, stress dan beban perawatan pengasuh utama (caregiver) pasien dengan stroke. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 16. 625-635. 10.33024/hjk.v16i7.8843.
- Insani, Y., & Ngkolu, N. W. 2020. Level Stres Dan Strategi Coping Pada Caregiver Stroke Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(1), 1-15.
- Risnarita, D., Pribadi, T., Furqoni, P. D., & Elliya, R. 2022. Depresi, kecemasan, stress dan beban perawatan pengasuh utama (caregiver) pasien dengan stroke. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(7), 625-635.
- Lenggogeni, R. P., Aristawati, A. R., & Pratikto, H. 2024. Strategi coping dan kesejahteraan psikologis pada family caregiver penderita stroke. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 63-72.
- Setyowati, A. L. W., Sundari, R. I., & Apriliyani, I. 2022. Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Lansia Dengan Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(1), 119-124
- Muttakhidlah, U., & Aryati, D. P. 2021. Gambaran Tingkat Stres Caregiver yang Merawat Lansia: Literature

- Review. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 865-871).
- Mubin, M. F., Livana, P. H., & Mahmudah, A. R. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 128-133
- Wulandari, A. S. 2020. Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Ruang Jambu RSUD Klungkung Tahun 2020. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan
- Utomo, T. Y. 2022. Karakteristik Faktor Risiko Stroke Hemoragik dan Stroke Non Hemoragik di RSUD Kota Bekasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 1398-2548
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). Gambaran tingkat stres pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Cahyanti, D. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Stroke. Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Di Upt Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. Universitas Muhammadiyah Pringsewu
- Daulay, N. M. (2022). Perubahan Kepribadian Penderita Stroke dan Kecemasan pada Caregiver Stroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(2), 149-155
- Essyca, F., & Sasmita, P. K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengakaman Terkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke. *Damianus Journal of Medicine*, 20(1), 63-71